

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2022**

**BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN -
KARAWANG**
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2022

JL. Raya Kaliasin Tromol Pos I Jatisari

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

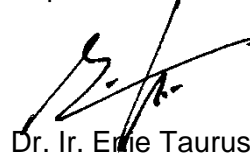
BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Karawang , 30 Juni 2022

Kepala Balai



Dr. Ir. Erie Taurusluina Amarullah, M.P
NIP. 196905031999032004

Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi.....	3
Pernyataan Tanggung Jawab.....	5
Ringkasan	
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	8
II. Neraca.....	9
III. Laporan Operasional.....	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	12
A. Penjelasan Umum.....	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	20
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	20
B.2. Belanja.....	22
B.3. Belanja Pegawai.....	23
B.4. Belanja Barang.....	23
B.5. Belanja Modal.....	24
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	24
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	25
B.5.3. Belanja Modal Biaya Pengukuran Tanah.....	25
B.5.4. Belanja Modal Lainnya.....	26
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	27
C.1. Aset Lancar.....	27
C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran.....	27
C.1.2. Piutang Bukan Pajak.....	27
C.1.3. Persediaan.....	28
C.1.4. Persediaan yang Belum Diregister.....	28
C.2. Aset Tetap.....	28
C.2.1. Tanah.....	28
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	29
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	29
C.2.5. Aset Tetap Lainnya.....	29
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	30
C.3. Aset Lainnya.....	30
C.3.1. Aset Tak Berwujud.....	30
C.3.2. Aset Lain-Lain.....	30
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	30
C.3.4. Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya.....	31
C.4. Kewajiban Jangka Pendek.....	31
C.4.1. Utang Kepada Pihak Ketiga I.....	31
C.4.2. Utang Yang Belum Ditagihkan.....	31
C.4.3. Uang Muka dari KPPN.....	31
C.5. Ekuitas.....	31
C.5.1. Ekuitas.....	31

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	32
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	32
D.2. Beban Pegawai.....	32
D.3. Beban Persediaan.....	33
D.4. Beban Barang dan Jasa.....	33
D.5. Beban Pemeliharaan.....	34
D.6. Beban Perjalanan Dinas.....	35
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	35
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	36
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	37
E.1. Ekuitas Awal.....	37
E.2. Surplus/Defisit-LO.....	37
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	37
E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi.....	37
E.4. Transaksi Antar Entitas.....	38
E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas.....	38
E.6. Ekuitas Akhir.....	38
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	39
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	39
F.2. Pengungkapan Lain-lain.....	39

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Karawang , 30 Juni 2022

Kepala Balai,



Dr. Ir. Enie Taurusluina Amarullah, M.P
NIP. 196905031999032004

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 81.819.214,00 atau mencapai 85,23% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 96.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp10.609.497.965,00 atau mencapai 46,63% dari alokasi anggaran sebesar Rp22.751.547.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni 2022.

Nilai Aset per 30 Juni 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp177.739.542.402,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp667.264.769,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp177.739.542.402,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp45.713.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp1.334.235.980,00 dan Rp177.118.284.191,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp3.656.000,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.174.503.619,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-10.170.847.619,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp78.571.214,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-10.092.276.405,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp176.682.881.845,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-10.092.276.405,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 , ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10.527.678.751,00 dan ditambah kenaikan/penurunan ekuitas Rp435.402.346,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 Juni 2022 adalah senilai Rp177.118.284.191,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN -
KARAWANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 dan 30 JUNI 2021**

Uraian	Catatan	30 Juni 2022			30 Juni 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	96.000.000,00	81.819.214,00	85,23	162.331.379,00
Jumlah Pendapatan		96.000.000,00	81.819.214,00	85,23	162.331.379,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5.630.217.000,00	2.561.771.302,00	45,50	3.015.235.860,00
Belanja Barang	B.4.	13.376.988.000,00	5.652.055.950,00	42,25	5.471.875.634,00
Belanja Modal	B.5.	3.744.342.000,00	2.395.670.713,00	63,98	1.593.712.137,00
Jumlah Belanja		22.751.547.000,00	10.609.497.965,00	46,63	10.080.823.631,00

II. NERACA

**BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN -
KARAWANG
NERACA
PER 30 JUNI 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	300.000.000,00	0,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	408.000,00	0,00
Persediaan	C.1.3.	95.411.145,00	18.816.850,00
Persediaan Yang Belum diregister	C.1.4.	271.445.624,00	0,00
Jumlah Aset Lancar		667.264.769,00	18.816.850,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	152.389.824.517,00	152.139.620.377,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	30.791.413.077,00	29.373.059.409,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	21.196.320.164,00	21.196.320.164,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.529.795.801,00	2.131.996.276,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	218.165.550,00	218.165.550,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	29.661.477.087,00	-28.395.096.781,00
Jumlah Aset Tetap		177.739.542.402,00	176.664.064.995,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	46.963.000,00	0,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	235.760.000,00	235.760.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-235.760.000,00	-235.760.000,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya	C.3.4.	-1.250.000,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		45.713.000,00	0,00
Jumlah Aset		178.452.520.171,00	176.682.881.845,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga I	C.4.1.	736.049.902,00	0,00
Utang Yang Belum Ditagihkan	C.4.2.	298.186.078,00	0,00
Uang Muka dari KPPN	C.4.3.	300.000.000,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		1.334.235.980,00	0,00
Jumlah Kewajiban		1.334.235.980,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	177.118.284.191,00	176.682.881.845,00
Jumlah Ekuitas		177.118.284.191,00	176.682.881.845,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		178.452.520.171,00	176.682.881.845,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN -
KARAWANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 dan 30 JUNI 2021**

Uraian	Catatan	30 Juni 2022	30 Juni 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	3.656.000,00	83.538.000,00
JUMLAH PENDAPATAN		3.656.000,00	83.538.000,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.212.821.204,00	3.015.235.860,00
Beban Persediaan	D.3.	34.277.750,00	457.073.668,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.449.944.792,00	2.294.747.181,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	595.043.112,00	316.954.524,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	2.614.786.455,00	2.416.804.111,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.267.630.306,00	1.884.010.518,00
JUMLAH BEBAN		10.174.503.619,00	10.384.825.862,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-10.170.847.619,00	-10.301.287.862,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	4.200.000,00	53.599.999,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	74.371.214,00	25.193.380,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		78.571.214,00	78.793.379,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-10.092.276.405,00	-10.222.494.483,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN -
KARAWANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 dan 30 JUNI 2021**

Uraian	Catatan	30 Juni 2022	30 Juni 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	176.682.881.845,00	179.801.377.945,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-10.092.276.405,00	-10.222.494.483,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	-8.753.153.788,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	0,00	-8.753.153.788,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	10.527.678.751,00	9.918.492.252,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	435.402.346,00	-9.057.156.019,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	177.118.284.191,00	170.744.221.926,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN – KARAWANG

Subsektor tanaman pangan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan pertanian regional dan nasional. Kontribusi subsektor tanaman pangan tidak hanya terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB nasional, kesempatan kerja, sumber pendapatan serta pangan tidak hanya terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan kontribusi perekonomian regional dan nasional. Selama krisis ekonomi subsektor ini telah memperlihatkan ketangguhannya dengan tetap tumbuh positif, sementara sektor lainnya mengalami pertumbuhan negative. Subsektor ini menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi nasional cukup besar.

Gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) serta dampak perubahan iklim merupakan risiko yang selalu timbul dan harus diperhitungkan dalam setiap usaha tani. Antisipasi yang tidak memadai terhadap OPT dan perubahan iklim akan mengakibatkan eksplosif OPT, kekeringan dan banjir sangat merugikan dan menjadi kendala program pembangunan pertanian. Dalam sistem usaha agribisnis dan ketahanan pangan, perlindungan tanaman merupakan bagian yang penting baik dalam kegiatan budi daya (on farm) maupun di luar kegiatan budi daya (of farm). Oleh sebab itu perlindungan tanaman menjadi salah satu faktor yang harus diperhitungkan dalam kegiatan usaha tani.

Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budi daya Tanaman dan PP No. 6 Tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman, kegiatan perlindungan tanaman dilaksanakan dengan Sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT). PHT harus menjiwai setiap usaha budi daya tanaman dan pengamanan hasil tanaman, bahkan dalam era perdagangan bebas ini penerapan Sistem PHT menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas produk dan jaminan proses produksi yang ramah lingkungan. Peramalan OPT adalah kegiatan yang diarahkan untuk mendeteksi/memprediksi populasi/serangan OPT, kemungkinan penyebaran dan akibat yang ditimbulkan dalam ruang dan waktu tertentu. Peramalan pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan OPT terutama dalam pengambilan keputusan pengendalian yang sesuai dengan prinsip dan penerapan PHT.

Sebagai arah kebijakan dalam pencapaian sasaran, Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan Jatisari dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan, menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan program dan evaluasi peramalan, pengembangan peramalan OPT, dan rujukan perlindungan tanaman pangan dan hortikultura;
- b. Pelaksanaan analisis data dan informasi serangan OPT, dan factor penentu perkembangan OPT;

- c. Pelaksanaan dan penyusunan perumusan peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT;
- d. Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan teknologi peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT berdasarkan sistem pengendalian hama terpadu;
- e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penerapan teknologi peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT;
- f. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji di bidang perlindungan tanaman;
- g. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT;
- h. Pemberian pelayanan kegiatan peramalan, pengembangan peramalan OPT, dan rujukan perlindungan tanaman pangan dan hortikultura; dan
- i. Pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar POPT.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BBPOPT mempunyai Visi, yaitu “Menjadi Lembaga dan Pusat Pengembangan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan”. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian visi, BBPOPT didukung atau memiliki misi-misi sebagai berikut :

- Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) di Bidang Peramalan, Pengamatan dan Pengendalian OPT;
- Menciptakan Model Peramalan OPT yang Tepat dan Akurat;
- Menciptakan Metode Pengamatan OPT yang Tepat dan Akurat;
- Mengembangkan Teknologi Pengendalian OPT Berdasarkan Sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT);
- Mengembangkan dan Menerapkan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Spesifik Lokasi;
- Meningkatkan Pelayanan dan Diseminasi Informasi Pengamatan, Peralaman dan Pengendalian OPT;
- Mengembangkan Pengelolaan Model Pertanian Modern.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yaitu aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satuan kerja dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran.

SAKTI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual dalam modul GLP dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) dalam modul aset. SAKTI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN dalam modul aset tetap adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya

untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Jumlah Pendapatan	0,00	0,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.330.227.000,00	5.330.227.000,00
Belanja Lembur	250.000.000,00	250.000.000,00
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	49.990.000,00	49.990.000,00
Belanja Barang Operasional	2.040.737.000,00	1.973.732.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.537.367.000,00	1.671.059.000,00
Belanja Barang Persediaan	825.300.000,00	750.420.000,00
Belanja Jasa	1.398.330.000,00	1.442.366.000,00
Belanja Pemeliharaan	847.243.000,00	914.248.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	6.728.011.000,00	6.625.163.000,00
Belanja Modal Tanah	319.650.000,00	319.650.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.739.379.000,00	1.739.379.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.675.313.000,00	1.675.313.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	0,00
Belanja Modal Lainnya	10.000.000,00	10.000.000,00
Jumlah Belanja	22.751.547.000,00	22.751.547.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp81.819.214,00 atau mencapai 85,23% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp96.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	74.371.060,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	80.000.000,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	4.200.000,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	0,00	3.098.000,00	100
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	16.000.000,00	150.000,00	0,94
Pendapatan Lain-Lain	0,00	154,00	100
Jumlah	96.000.000,00	81.819.214,00	85,23

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami penurunan sebesar -49,60% dibandingkan TA 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	23.223.380,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	137.137.999,00	-100
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	4.200.000	0,00	100
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	3.098.000,00	0,00	100
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	150.000,00	0,00	100

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	.%
Pendapatan Lain-Lain	154,00	1.970.000,00	- 99,99
Jumlah	81.819.214,00	162.331.379,00	- 49,60

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp10.609.497.965,00 atau 46,63% dari anggaran belanja sebesar Rp22.751.547.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 30 Juni 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.630.217.000,00	2.561.771.592,00	45,50
Belanja Barang	13.376.988.000,00	5.690.663.533,00	42,54
Belanja Modal	3.744.342.000,00	2.395.670.713,00	63,98
Total Belanja Kotor	22.751.547.000,00	10.648.105.838,00	46,63
Pengembalian Belanja		-38.607.873,00	0,00
Total Belanja	22.751.547.000,00	10.609.497.965,00	46,63

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,63% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Ada kenaikan di Belanja Modal

Perbandingan Realisasi Belanja 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	.%
Belanja Pegawai	2.561.771.592,00	3.015.235.860,00	-15,04
Belanja Barang	5.690.663.533,00	5.471.875.634,00	4,00
Belanja Modal	2.395.670.713,00	1.593.712.137,00	50,32
Total Belanja	10.648.105.838,00	10.080.823.631,00	5,63

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.561.771.302,00 dan Rp3.015.235.860,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -15,04% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Sudah terealisasinya belanja gaji ke 13 dan THR

Perbandingan Belanja Pegawai
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.442.575.592,00	2.980.773.146,00	-18,06
Belanja Lembur	119.196.000,00	49.283.000,00	141,86
Jumlah Belanja Kotor	2.561.771.592,00	3.030.056.146,00	-15,45
Pengembalian Belanja Pegawai	-290	-14.820.286,00	-100
Jumlah Belanja	2.561.771.302,00	3.015.235.860,00	-15,04

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp5.652.055.950,00 dan Rp5.471.875.634,00. Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,29% dari TA 2021. Hal ini disebabkan adanya kenaikan yang signifikan belanja barang operasional, persediaan dan pemeliharaan.

Perbandingan Belanja Barang
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	990.173.112,00	864.135.930,00	14,59
Belanja Barang Non Operasional	166.691.708,00	652.724.954,00	-74,46
Belanja Barang Persediaan	371.958.869,00	317.536.127,00	17,14
Belanja Jasa	681.302.600,00	777.886.297,00	-12,42
Belanja Pemeliharaan	585.203.628,00	442.788.215,00	32,16
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.388.665.111,00	2.416.804.111,00	-1,16
Belanja Non Operasional Lainnya	506.668.505,00	0,00	100

Jumlah Belanja Kotor	5.690.663.533,00	5.471.875.634,00	4,00
Pengembalian Belanja Barang	-38.607.583,00	0,00	100
Jumlah Belanja	5.652.055.950,00	5.471.875.634,00	3,29

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.395.670.713,00 dan Rp1.593.712.137,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 50,32% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan oleh sudah terealisasinya belanja modal gedung dan bangunan di semester I.

Perbandingan Belanja Modal per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.274.364.623,00	888.672.491,00	43,40
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.074.343.090,00	705.039.646,00	52,38
Belanja Modal Biaya Pengukuran Tanah	36.963.000,00	0,00	100
Belanja Modal Lainnya	10.000.000,00	0,00	100
Jumlah Belanja Kotor	2.395.670.713,00	1.593.712.137,00	801.958.576,00
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.395.670.713,00	1.593.712.137,00	50,32

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.274.364.623,00 dan Rp888.672.491,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 43,40% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan percepatan realisasi belanja modal di triwulan 1.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.274.364.623,00	888.672.491,00	43,40
Jumlah Belanja Kotor	1.274.364.623,00	888.672.491,00	43,40
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.274.364.623,00	888.672.491,00	43,40

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.074.343.090,00 dan Rp705.039.646,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 52,38% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan akselerasi pengadaan gedung dan bangunan di triwulan 1 2022.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.074.343.090,00	705.039.646,00	52,38
Jumlah Belanja Kotor	1.074.343.090,00	705.039.646,00	52,38
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.074.343.090,00	705.039.646,00	52,38

B.5.3. BELANJA MODAL BIAYA PENGUKURAN TANAH

Realisasi Belanja Modal Biaya Pengukuran Tanah per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 36.963.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Biaya Pengukuran Tanah TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 100% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan pada Tahun 2021 tidak ada belanja modal biaya pengukuran tanah.

Perbandingan Belanja Modal Biaya Pengukuran Tanah
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Biaya Pengukuran Tanah	36.963.000,00	0,00	100
Jumlah Belanja Kotor	36.963.000,00	0,00	100
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	36.963.000,00	0,00	100

B.5.4. BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp10.000.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 100% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan adanya belanja aplikasi software di Tahun 2022 sedangkan di tahun 2021 tidak ada transaksi belanja modal lainnya.

Perbandingan Belanja Modal Biaya Pengukuran Tanah
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	10.000.000,00	0,00	100
Jumlah Belanja Kotor	10.000.000,00	0,00	100
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	10.000.000,00	0,00	100

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp300.000.000,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2022

Uraian	30 Juni 2022
Saldo UP Rp. 300.000.000,- dengan rincian Kas Bank sebesar Rp85.069,00 – Uang Tunai Rp1.728.900,00 dan Kwitansi UP yang belum di SPM kan sebesar Rp 298.186.078,00	300.000.000,00
Jumlah	300.000.000,00

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp408.000,00 dan Rp0,00. Rincian Piutang Bukan Pajak per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Piutang Bukan Pajak	408.000,00	0,00
Jumlah	408.000,00	0,00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp95.411.145,00 dan Rp18.816.850,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Barang Konsumsi	94.354.145,00	18.804.850,00
Bahan untuk Pemeliharaan	12.000,00	12.000,00
Peralatan dan Mesin Untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat	1.045.000,00	0,00
Jumlah	95.411.145,00	18.816.850,00

C.1.4. Persediaan yang Belum di Register

Persediaan yang Belum di Register per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp271.445.624,00 dan Rp0,00. Rincian Persediaan yang Belum di Register per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Persediaan yang Belum di Register	271.445.624,00	0,00
Jumlah	271.445.624,00	0,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp152.389.824.517,00 dan Rp152.139.620.377,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 30.791.413.077,00 dan Rp 29.373.059.409,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	29.373.059.409,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	0,00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	0,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	0,00
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	0,00
Saldo per 30 Juni 2022	30.791.413.077,00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2022	-25.997.392.543,00
Nilai Buku per 30 Juni 2022	4.794.020.534,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp21.196.320.164,00 dan Rp21.196.320.164,00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.529.795.801,00 dan Rp2.131.996.276,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp218.165.550,00 dan Rp218.165.550,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-29.661.477.087,00 dan Rp-28.395.096.781,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	30.791.413.077,00	-25.997.392.543,00	4.794.020.534,00
2.	Gedung dan Bangunan	21.196.320.164,00	-3.492.451.553,00	17.703.868.611,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.529.795.801,00	-171.632.991,00	2.358.162.810,00
4.	Aset Tetap Lainnya	218.165.550,00	0,00	218.165.550,00
5.	Aset Tetap Yang Belum Diregister	275.500.380,00	0,00	275.500.380,00
Akumulasi Penyusutan		55.011.194.972,00	-29.661.477.087,00	152.389.824.517,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Nilai Aset Tak Berwujud yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp46.963.000,00 dan Rp0,00.

C.3.2. Aset Lain-Lain

Nilai Aset Lain-Lain yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp235.760.000,00 dan Rp235.760.000,00.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-235.760.000,00 dan Rp-235.760.000,00.

C.3.4. Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya

Nilai Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-1.250.000,00 dan Rp0,00.

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga I

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga I yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp736.049.902,00 dan Rp0,00.

C.4.2. Utang Yang Belum Ditagihkan

Nilai Utang Yang Belum Ditagihkan yang dimiliki BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN - KARAWANG per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp298.186.078,00 dan Rp0,00.

C.4.3. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp300.000.000,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5. EKUITAS

C.5.1 Ekuitas

Saldo Ekuitas per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp177.118.284.191,00 dan Rp176.682.881.845,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.656.000,00 dan Rp83.538.000,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	150.000,00	550.000,00	-72,73
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	0,00	79.240.000,00	-100%
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3.506.000,00	3.748.000,00	-6,46
Jumlah	3.656.000,00	83.538.000,00	-95,62

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.212.821.204,00 dan Rp3.015.235.860,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.968.134.260,00	2.101.561.100,00	-6,35
Beban Pembulatan Gaji PNS	30.805,00	29.566,00	4,19
Beban Tunj. Anak PNS	44.266.096,00	49.484.992,00	-10,55
Beban Tunj. Beras PNS	120.217.200,00	129.993.900,00	-7,52
Beban Tunj. Fungsional PNS	242.320.000,00	222.380.000,00	-8,97
Beban Tunj. PPh PNS	8.250.963,00	10.180.072,00	-18,95
Beban Tunj. Struktural PNS	24.040.000,00	24.940.000,00	-3,61

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	154.931.148,00	166.434.230,00	-6,91
Beban Tunjangan Umum PNS	358.386.732,00	41.540.000,00	762,75
Beban Uang Lembur	119.196.000,00	49.283.000,00	141,86
Beban Uang Makan PNS	173.048.000,00	219.409.000,00	-21,13
Jumlah	3.212.821.204,00	3.015.235.860,00	6,55

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp34.277.750,00 dan Rp457.073.668,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	0,00	0,00	0,00
Beban Persediaan konsumsi	34.277.750,00	445.520.168,00	-92,31
Beban persediaan lainnya	0,00	11.553.500,00	0,00
Jumlah	34.277.750,00	457.073.668,00	-92,50

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.449.944.792,00 dan Rp2.294.747.181,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	373.829.017,00	305.698.797,00	22,29
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	62.100.000,00	63.920.000,00	-2,85
Beban Barang Operasional Lainnya	7.127.000,00	0,00	100
Beban Jasa Profesi	156.900.000,00	94.950.000,00	65,24
Beban Barang Non Operasional Lainnya	37.400.000,00	36.650.000,00	2,05
Belanja Barang Persediaan – Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	0,00	0,00
Beban Sewa	65.086.000,00	10.250.000,00	534,99
Beban Bahan	475.256.663,00	484.974.954,00	-2,00
Beban Honor Output Kegiatan	193.480.000,00	131.100.000,00	47,58
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	184.975.909,00	193.441.400,00	-4,38
Beban Barang Persediaan Barang Konsumsi	0,00	0,00	0,00
Beban Jasa Konsultan	64.680.000,00	366.987.500,00	-82,38
Beban Keperluan Perkantoran	829.110.203,00	606.227.530,00	36,77
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	0,00	547.000,00	-100
Jumlah	2.449.944.792,00	2.294.747.181,00	6,76

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.595.043.112,00 dan Rp.316.954.524,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	4.000,00	-100
Beban Persediaan suku cadang	0,00	316.950.524,00	-100

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	0,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	384.809.947,00	0,00	100
Beban pemeliharaan Peralatan dan Mesin	210.233.165,00	0,00	100
Jumlah	595.043.112,00	316.954.524,00	87,74

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.614.786.455,00 dan Rp2.416.804.111,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	510.481.637,00	782.749.622,00	-34,78
Beban Perjalanan Biasa	1.985.249.818,00	1.593.704.489,00	24,57
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	119.055.000,00	40.350.000,00	195,06
Jumlah	2.614.786.455,00	2.416.804.111,00	8,19

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.267.630.306,00 dan Rp1.884.010.518,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	438.913.299,00	383.337.367,00	14,50
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	799.144.492,00	1.491.797.348,00	-46,43
Beban Penyusutan Irigasi	22.195.081,00	5.146.428,00	331,27
Beban Penyusutan Jaringan	6.127.434,00	3.729.375,00	64,30
Beban Amortisasi Software	1.250.000,00	0,00	100
Jumlah	1.267.630.306,00	1.884.010.518,00	-32,72

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	74.371.060,00	23.223.380,00	220,24
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	4.200.000,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	53.599.999,00	-100
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	154,00	1.970.000,00	-99,99
Jumlah	78.571.214,00	78.793.379,00	-0,28

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp176.682.881.845,00 dan Rp179.801.377.945,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp-10.092.276.405,00 dan Rp-10.222.494.483,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-8.753.153.788,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 30 Juni 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 30 Juni 2021
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-8.742.953.788,00
Peralatan dan Mesin	-10.200.000,00
Jumlah	-8.753.153.788,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp10.527.678.751,00 dan Rp9.918.492.252,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 30 Juni 2022

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 30 Juni 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	10.609.497.965,00
Diterima dari Entitas Lain	-81.819.214,00
Jumlah	10.527.678.751,00

E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas

Kenaikan/Penurunan Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp435.402.346,00 dan Rp-9.057.156.019,00.

E.6. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp177.118.284.191,00 dan Rp-9.057.156.019,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak ada kejadian penting di tanggal neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Terdapat kesalahan pencatatan kode barang pada modul komitmen berupa aset tanah senilai 250.204.140 yang harusnya tercatat sebagai gedung dan bangunan
2. Terdapat kesalahan pencatatan data pada modul komitmen transaksi pembelian yang berdampak pada kesalahan kuantitas/ volume barang/ kode barang. Rincian dapat disampaikan sebagai berikut:

No	Input oleh Komitmen						Seharusnya					
	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah Barang	NUP		Nilai Barang	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah Barang	NUP		Nilai Barang
				Awal	Akhir					Awal	Akhir	
1	3050201008	Meja Rapat	1	84	84	9,200,000	3050201008	Meja Rapat	4	84	87	2,300,000
2	3050104001	Lemari Besi/Metal	5	82	86	21,750,000	3050104001	Lemari Besi/Metal	3	82	84	4,235,000
									2	85	86	4,522,500
3	3050203003	Mesin Potong Rumput	1	24	24	4,682,000	3050203003	Mesin Potong Rumput	2	24	25	2,341,000
4	3040101999	Alat Pengolahan Tanah dan Tanaman Lainnya	1	6	6	135,100,000	3040101999	Alat Pengolahan Tanah dan Tanaman Lainnya	2	6	7	67,550,000
5	5020105002	Bangunan Pintu Air/Klep	1	1	1	199,800,000	5020105002	Bangunan Pintu Air/Klep	2	1	2	99,900,000
6	3050201016	Kasur/Spring Bed	1	2	2	26,000,000	3050201016	Kasur/Spring Bed	20	2	21	1,300,000
7	3050201003	Kursi Besi/Metal	1	841	841	5,439,000	3050201003	Kursi Besi/Metal	2	841	842	2,719,500

3. Pencatatan transaksi masuk dan keluar barang persediaan dilakukan hanya pada periode Januari dan Februari, dikarenakan harus tutup buku periode laporan semester 1. Pencatatan transaksi masuk dan keluar periode Maret s.d Juli dicatat pada periode Bulan Juli 2022.
4. Terdapat ketidaksesuaian kode akun atas pencatatan BMN sebanyak tujuh transaksi dengan total nilai Rp. 853.696.620,00.